

Analisis Harga CPO Februari 2013

Pergerakan Harga

Secara umum, tren pergerakan harga CPO sepanjang Februari 2013 bergerak menurun. Namun, pada awal pekan pertama Februari, harga CPO mulanya bergerak naik. Hal ini dipicu beredarnya spekulasi bahwa stok minyak sawit di Malaysia akan terus berkurang akibat pajak ekspor minyak sawit 0% demi bersaing dengan Indonesia, produsen CPO terbesar di dunia. Konsekuensinya, harga tergerek naik. Bahkan, harga CPO di Bursa Derivatif Malaysia pada penutupan akhir pekan sebelumnya, Jumat (31/1) berada di level RM2.557 per metrik ton. Atau harga CPO naik 1,87% dibanding penutupan sebelumnya.

Namun, pergerakan harga CPO menghentikan pergerakan *rally*-nya menyusul kekhawatiran baru terkait krisis utang Eropa yang memburuk oleh berita ketidakpastian politik di Spanyol dan Italia. Pelaku pasar menilai, krisis yang memburuk berpotensi menekan permintaan minyak mentah serta mengurangi daya tarik biofuel.

Harga CPO kontrak untuk pengiriman April 2013 pun mulai tercatat turun 1,2 persen menjadi \$ 819 per metrik ton di Malaysia Derivatives Exchange (Malaysia). Sebelumnya pergerakan harga CPO telah konsisten naik hingga 5 persen dalam empat hari rally dipicu oleh keputusan pemerintah Malaysia yang mungkin menerapkan tarif ekspor nol persen untuk bulan ketiga pada Maret mendatang.

Tekanan yang terjadi pada harga minyak, secara tak terelakkan berimbas pada pasar CPO karena dapat dipakai sebagai industri substitusi dalam bentuk produksi biodiesel. Sementara dari bursa komoditas di Dalian, Cina harga CPO juga mengalami penurunan. Sebagaimana juga terjadi pada komoditas kedelai, yang juga terserang berita membaiknya curah hujan di Argentina.

Setelah pengurangan stok minyak mentah dengan strategi penentuan pajak nol, kontrakcrude palm oil (CPO) Malaysia ke depan akan dikenakan pajak ekspor 4,5%. Akibatnya, kontrak berjangka Maret langsung turun.

Perubahan tarif pajak mendorong persaingan lebih ketat. Di sisi lain, kondisi tersebut justru memperlambat posisi bullish karena persediaan Malaysia masih tinggi. Selain pengaruh pajak ekspor dan persediaan CPO berjangka dunia terpengaruh permintaan minyak nabati lain seperti minyak kedelai. Cuaca di Amerika Selatan membaik dan akan memberi kontribusi untuk panen di Brasil, artinya bersiap menambah persediaan di Amerika Serikat sebagai produsen kedelai terbesar, sehingga menambah tekanan pergerakan harga CPO.

Dengan kondisi itu, hingga akhir pekan kedua Februari 2013, harga CPO masih bergerak landai. Namun, pada awal transaksi pekan ketiga, harga CPO tiba-tiba kembali bergerak naik. Pada transaksi Senin (18/2), harga kontrak CPO untuk pengantaran Mei 2013 menanjak 1,3 persen menjadi 2.568 ringgit atau 828 dollar AS per metrik ton di Malaysia Derivatives Exchange. Pada pukul 16.04 waktu Kuala Lumpur, kontrak yang sama berada di posisi 2.565 ringgit.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan harga CPO adalah spekulasi bahwa pengiriman CPO dari Malaysia akan mencatatkan peningkatan pada bulan ini seiring

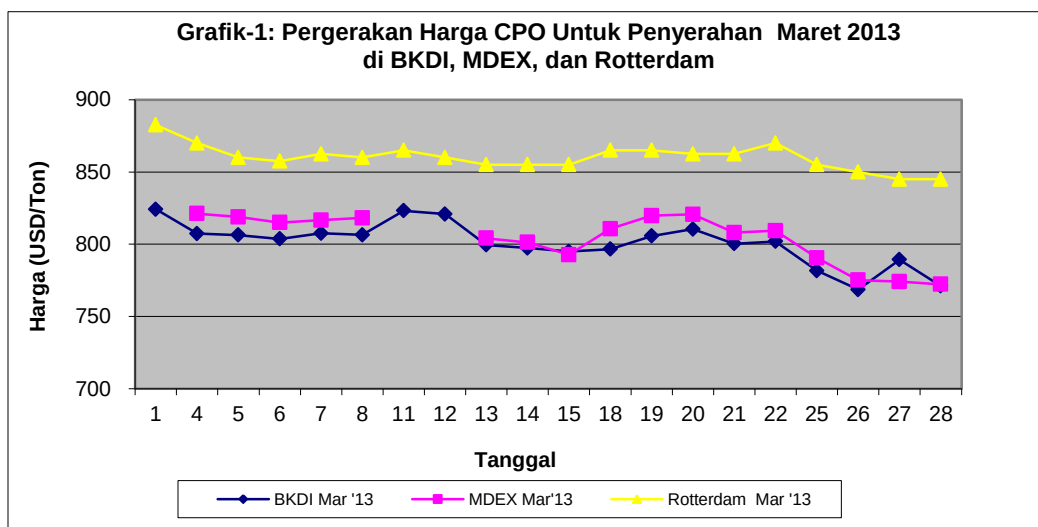
peningkatan penjualan oleh eksportir yang memanfaatkan pajak ekspor nol persen yang akan berakhir pada bulan ini.

Namun, pergerakan kenaikan harga hanya sesaat. Karena pada akhir pekan ketiga Februari 2013, harga CPO kembali tertekan hingga pada akhir pekan keempat. Pada transaksi akhir bulan Februari 2013, Kamis (28/2), minyak mentah sawit berjangka di Malaysia Derivatif Exchange berakhir lebih rendah, mencerminkan kekhawatiran investor terhadap permintaan ekspor yang jatuh dan prospek stok vegoil global yang lebih tinggi. Patokan untuk kontrak Mei di Bursa Malaysia Derivatives berakhir 0,6% lebih rendah di MYR 2.396 ringgit per metrik ton, membalikkan keuntungan di awal perdagangan. Kontrak tersebut turun sebanyak 2,1% menjadi MYR 2,368/ton, terendah sejak 14 Januari.

Laporan dari Account kargo olahan kelapa sawit untuk sebagian besar pengiriman sawit Malaysia, menurut data dari Dewan Minyak Sawit Malaysia. Intertek mengatakan kargo minyak mentah naik 16% menjadi 402.110 ton pada bulan Februari, sedangkan SGS meletakkan angka di 386.294 ton, naik 20%.

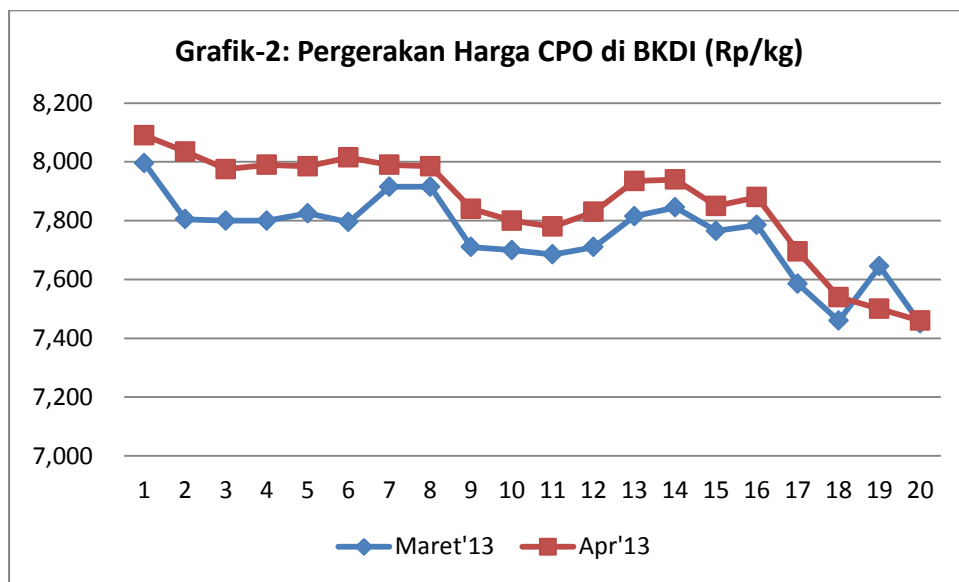
Sementara itu, faktor fundamental terlihat bahwa curah hujan selama pekan ketiga Februari 2013 dan adanya prakiraan cuaca yang menguntungkan pada pekan keempat Februari 2013, di eksportir terkemuka dunia dari minyak kedelai, Argentina, menekan harga dari kedua minyak kedelai dan minyak sawit, seperti yang dilakukan perkiraan dari tanaman kedelai rekaman dan persediaan kedelai meningkat di AS. Hingga pada akhirnya, pada Jumat (1/3), Department Pertanian AS memperkirakan stok kedelai melompat ke 250 juta bushel pada akhir tahun pemasaran 2013-14, dibandingkan dengan proyeksi dari 125 juta bushel pada akhir tahun 2012-13, yang berakhir Agustus 31.

Dengan tren yang terjadi di atas, maka pergerakan harga di MDEC, Rotterdam, dan BKDI dapat ditangkap melalui **Grafik-1**. Ketiga kurva pergerakan harga itu terlihat fluktuatif dengan kecenderungan tertekan. Pada kurva warna kuning, yakni pergerakan harga di bursa Rotterdam, harga tampak lebih bergerak lebih tinggi dari pergerakan harga di BKDI dan MDEX.



Dalam **Grafik-1** terlihat di bursa BKDI harga CPO bergerak sepanjang Februari 2013 untuk kontrak pengiriman Maret 2013, rerata US\$871 per ton dengan harga tertinggi US\$894 dan terendah US\$839 per ton. Kemudian di MDEX, Malaysia, harga bergerak dalam rerata US\$874 per ton, dengan harga tertinggi US\$891 dan terendah US\$842 per ton. Sementara itu, di Rotterdam, harga sepanjang Februari 2013, tertinggi US\$863 dan terendah US\$859 per ton dengan harga bergerak dalam rerata kisaran US\$860 per ton.

Sementara itu, untuk pergerakan harga CPO di Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) dalam kurs rupiah, harga CPO juga terlihat bergerak turun kendati fluktuatif (**Grafik-2**). Selama Februari 2013, rerata harga CPO bergerak dalam kisaran Rp7.150 per kg dengan harga tertinggi pada level Rp7.995 per kg yang terjadi pada 1 Februari dan harga terendah pada Rp7.450 per kg yang bergerak pada 28 Februari 2013.



Dengan tertekannya harga CPO sepanjang Februari 2013, tampaknya pergerakan transaksi CPO menghadapi aan kelabu. Ini terkait dengan mulai merangkak naiknya harga minyak kelapa sawit mentah (crude palm oil/CPO).

Data BPS menunjukkan, angka ekspor untuk komoditas minyak hewan/nabati yang mayoritas CPO pada Ferbuari lalu tercatat sebesar USD 1,65 miliar, turun dibandingkan periode Januari yang mencapai USD 1,94 miliar. Namun, dari sisi harga, BPS mencatat adanya tren kenaikan. Tahun lalu, harga CPO sempat mencapai level di atas USD 1.000 per ton. Namun, pada akhir tahun, harganya terus merosot seiring dengan turunnya permintaan di pasar internasional karena lesunya ekonomi dunia.

Bahkan, pada Desember 2012, harga sempat merosot ke kisaran USD 776 per ton. Sejak itu, harga pun membaik. Pada Januari 2013, rata-rata harga sudah naik menjadi USD 841 per ton dan pada Ferbruari 2013 naik lagi menjadi USD 863 per ton.